

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inflamasi merupakan respon protektif setempat yang ditimbulkan oleh cedera atau kerusakan jaringan. Inflamasi berfungsi menghancurkan, mengurangi, atau mengurung (*sekuestrasi*) baik agen pencedera maupun jaringan yang cedera. Tanda klasik inflamasi akut yaitu nyeri (*dolor*), panas (*kalor*), kemerahan (*rubor*), bengkak (*tumor*), dan hilangnya fungsi (*functio laesa*) (Dorland, 2002).

Pada bidang kedokteran gigi, inflamasi sering dihubungkan dengan berbagai keadaan seperti : pulpitis, periodontitis, gingivitis, dan keadaan lain. Pulpitis adalah keadaan inflamasi pada pulpa gigi. Jika bersifat akut akan menyebabkan nyeri berdenyut dan hebat. Periodontitis merupakan inflamasi pada daerah jaringan ligamen periodontium dan jaringan penyangga gigi, keadaan ini merupakan penyebab utama tanggalnya gigi. Gingivitis sebagai inflamasi pada gingiva yang ditandai dengan nyeri lokal atau menyeluruh pada gingiva (Cawson, 2002).

Pemakaian obat-obatan sering digunakan sebagai upaya mengendalikan rasa nyeri gigi, diantaranya adalah penggunaan obat-obatan anti nyeri (Pertiwi dan Sasmita, 2006). Obat-obatan buatan pabrik kadang menimbulkan efek samping seperti : iritasi dan ulkus gastrointestinal, retensi natrium, mempengaruhi fungsi reproduksi, mengantuk, pusing, sakit kepala, mual, dan ruam. Adanya efek samping merugikan dari obat sintetis, membuat masyarakat cenderung mencari

disebut *back to nature*. Kecenderungan masyarakat dunia untuk kembali ke alam akan memberi dampak meningkatnya penggunaan bahan obat alami atau obat tradisional (Katzung dan Payan, 1998; Solomon, 1984).

Salah satu tanaman yang tidak asing lagi di masyarakat adalah *avocado* atau alpukat (*Persea americana* Mill) yang diduga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Alpukat mengandung asam folat, asam pantoteat, niasin, vitamin B1, vitamin B6, vitamin A, vitamin C, vitamin E, fosfor, zat besi, kalium, magnesium, dan glutation. Buah alpukat juga kaya akan serat dan asam lemak tak jenuh tunggal (*mono unsaturated fatty acid* : *MUFA*) sehingga dapat menurunkan kadar trigleserida dan kolesterol darah yang tinggi (Dalimartha, 2007; Dunne, 2002).

Biji alpukat diketahui mengandung : alkaloid, tanin, triterpen, kuinon, dan polifenol. Kandungan kimia buah dan daun alpukat antara lain : saponin, alkaloid dan flavonoid. Buah alpukat mengandung tanin sedangkan daunnya mengandung polifenol, kuersetin dan gula alkohol persiit. Secara empiris tumbuhan ini diketahui dapat digunakan untuk mengobati : sariawan, kencing batu, darah tinggi, nyeri syaraf, nyeri lambung, saluran nafas membengkak, menstruasi tidak teratur dan sakit gigi (Nurrasid, 1998; Susilowati dkk, 1997; Wijayakusuma, 1998).

Susilowati dkk (1997) menduga kandungan fenol dan alkaloid pada ekstrak biji alpukat konsentrasi 2,5%; 5%; 10%; dan 20% memiliki daya antibakteri terhadap bakteri *Streptococcus alpha* serta hasil penelitian menyatakan bahwa semakin besar konsentrasi yang diberikan, semakin besar daya antibakterinya.

melarutkan batu ginjal dan menghancurkan batu kandung kemih pada tikus.

Tanaman alpukat merupakan salah satu tanaman yang diciptakan ALLAH SWT untuk kebaikan manusia di bumi. Pada setiap bagian tanaman terdapat kebesaran ALLAH SWT bagi orang-orang yang beriman. ” Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan. Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman ” (Al-An’am:99).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka disusun permasalahan :

Bagaimana efek antiinflamasi ekstrak biji alpukat pada tikus putih galur wistar ?

C. Keaslian Penelitian

Sepanjang pustaka yang dibaca penulis, penelitian tentang efek

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efek ekstrak biji alpukat sebagai bahan antiinflamasi.

2. Tujuan khusus

Mengetahui efek perbedaan konsentrasi ekstrak biji alpukat terhadap edema pada tikus putih galur wistar.

E. Manfaat Penelitian

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru.
2. Menjadi pedoman penelitian selanjutnya.

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah wawasan bagi pembaca dan masyarakat luas.